

**HUBUNGAN SIKAP KELUARGA DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA
(Studi Di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X Jurusan Listrik)**

Fitri Nuryati* Marxis Udaya** Anita Rahmawati ***

ABSTRAK

Sikap orang tua yang tidak melarang, menegur bahkan tidak memperhatikan anak apabila sedang dalam bahaya akan terpengaruh hal-hal negatif salah satunya merokok diusia muda merupakan angka yang setiap tahunnya meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik sebanyak 87 siswa. Penelitian dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2017 dengan jumlah sampel 43 siswa, dengan teknik *Simple random sampling*. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah sikap keluarga, sedangkan variabel *dependent* adalah perilaku merokok. Pengumpulan data dengan cara kuesioner. Pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring, tabulating* dan uji statistik *spearman rank's* dengan tingkat kesalahan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dengan perilaku merokok pada remaja dalam kriteria kurang (79,0%) dan perilaku merokok kategori ringan (60,4%). Hasil analisa menggunakan uji *spearman rank's* menunjukkan nilai probabilitas 0,006 lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima. Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan antara sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja.

Kata kunci : Perilaku Merokok, Remaja, Sikap Keluarga

**RELATIONSHIP OF FAMILY ATTITUDE WITH SMILE SMOKING BEHAVIOR
(Study In SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Class X Department of Electricity)**

ABSTRACT

Parental attitudes that do not prohibit, admonish not even pay attention to the child when in danger will be affected negative things one of them smoking at a young age is a number that increases every year. The purpose of this study was to analyze the relationship of family attitudes to the behavior of smoking in adolescents. The research design used was analytical with cross sectional approach. The population in this study is all students of SMK Dwija Bhakti 1 Jombang class X majoring in Electricity 87 students. The study was started from February to June 2017 with a sample of 43 students, using Simple random sampling technique. Independent variable in this research is family attitude, while dependent variable is smoking behavior. Data collection by questionnaire. Data processing includes editing, coding, scoring, tabulating and spearman rank's statistical test with a .05 error rate. The results showed that attitudes with smoking behavior in adolescents in less criterion (79.0%) and light category smoking behavior (60,4%). The result of the analysis using spearman rank's test shows the probability value 0,006 less than alpha value (0,05) so it can be stated that H1 accepted. Conclusion of this research that there is relation between attitude of family with behavior of smoking at adolescent.

Keywords: Family Attitudes, Smoking Behavior, Youth

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan, atau tidak menentu. Menurut (Ariska, 2014, 4) Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke usia dewasa. Pada masa inilah masa yang sangat rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif yang sangat berbahaya, jika dalam masa ini tidak mendapatkan bimbingan dan informasi yang tepat seringkali terjadi masalah yang bisa mempengaruhi masa depan remaja salah satunya yaitu merokok. Menurut (Vita, 2010, 7) Perilaku merokok pada remaja merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan faktor lingkungan.

Angka kejadian merokok pada remaja-remaja di Amerika Serikat pada tahun 2000 melebihi 25% dari angka kejadian merokok pada orang dewasa. Lebih dari 80% perokok mulai merokok sebelum umur 18 tahun serta diperkirakan sekitar 3000 remaja mulai merokok setiap hari (Desi, 2011, 3). Sedangkan pada tahun 2004 Survey Ekonomi Nasional melaporkan bahwa prevalensi perokok anak usia 13-15 tahun mencapai 26,8% dari total populasi Indonesia perilaku inisiasi merokok pada usia 5 hingga 9 tahun mengalami lonjakan dari 0,4% pada tahun 2001 menjadi 1,8% pada tahun 2004. Sedangkan menurut Riskesdas tahun 2013 perilaku merokok penduduk 15 tahun ke atas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2% tahun 2007 menjadi 36,3% tahun 2013. 64,9% laki-laki dan 2,1% perempuan masih menghisap rokok tahun 2013. Ditemukan 1,4% perokok umur 10-14 tahun.

Sikap permisif orang tua yang memberikan pengawasan yang sangat longgar memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup, orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila sedang dalam bahaya. Sehingga dengan mudah

anak terpengaruh hal-hal yang negatif salah satunya merokok (Ariska, 2014, 4).

Sikap keluarga yang baik mendorong sangat penting dalam memajukan anaknya agar tidak terjerumus dalam perilaku kenakalan remaja, contohnya merokok. Jika perilaku merokok remaja ini dibiarkan maka akan merusak moral bangsa dan akan berbahaya bagi kesehatan remaja.

Hasil dari Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik pada tanggal 2 Maret didapat informasi dari guru BK bahwa anak kelas X jurusan listrik banyak yang merokok. Guru sering melihat siswanya merokok di kantin, kamar mandi bahkan ketika pulang dari sekolah di pinggir jalan bersama teman-teman lainnya. Maka berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Jurusan Listrik.

Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik ?.

Tujuan Penelitian

- a) Mengidentifikasi sikap keluarga di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik.
- b) Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik.
- c) Menganalisis hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik.

Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan

serta bahan dalam penerapan ilmu keperawatan, khususnya mengenai hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja.

Bahan dan metode penelitian

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Bahan pada penelitian ini menggunakan kuesioner untuk sikap keluarga dan perilaku merokok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Februari sampai Bulan Juni 2017. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Jurusan Listrik dengan jumlah 87 siswa, sampel berjumlah 43 Siswa dengan menggunakan *Simple random sampling*. variabel independen adalah sikap keluarga dan variabel dependen adalah perilaku merokok. Pengolahan dan analisa data *Editing, Coding, Scoring, Tabulating* serta analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman Rank's*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Jurusan Listrik pada Bulan April 2017.

Umur (Tahun)	Jumlah (anak)	Presentase (%)
16 tahun	32	74,4
17 tahun	11	25,6
Jumlah	43	100

Sumber : data primer (2017)

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir dari seluruhnya responden

berumur 16 tahun sejumlah 32 responden (44%).

2. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Jurusan Listrik pada Bulan April 2017.

Sumber informasi	Jumlah (anak)	Presentase (%)
Keluarga/teman	8	18,6
Media	23	72,1
Tidak pernah	12	27,9
Jumlah	43	100

Sumber : data primer (2017)

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari 43 responden yang mendapatkan informasi dari Media (TV, Majalah, Radio,Dll) sebanyak 23 responden (72,1%).

3. Sikap keluarga tentang perilaku merokok di SMK Dwija Bhakti Jombang

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Keluarga di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Jurusan Listrik pada Bulan April 2017.

No	Sikap keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	34	79,0
2.	Cukup	8	18,6
3.	Baik	1	2,3
	Jumlah	43	100

Sumber : data primer (2017)

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 43 responden hampir seluruhnya sikap keluarga dalam kategori kurang sebanyak 34 responden (79,0 %).

4. Perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti Jombang

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang

kelas X Jurusan Listrik pada Bulan April 2017.

No.	Perilaku Merokok	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Berat	3	6,9
2.	Sedang	14	32,5
3.	Ringan	26	60,4
Jumlah		43	100

Sumber : data primer (2017)

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 43 responden sebagian besar yang perilaku merokok dalam kategori ringan sebanyak 26 responden (60,4%).

5. Tabulasi silang hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti Jombang.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Sikap Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Jurusan Listrik pada Bulan April 2017.

Sikap keluarga	Perilaku Merokok						Jumlah
	Berat		Sedang		Ringan		
a	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ
1 Kurang	1	2,9	9	26,5	24	70,6	34
2 g	2	25,0	5	62,5	1	12,5	8
3 Cukup Baik	0	0,0	0,0	0,0	1	100	1
Jumlah	3	7,0	14	26	26	60,5	43

Uji spearman rank $\alpha = < 0,05$ $\rho = 0,006$

Sumber : data primer (2017)

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja dari 43 responden yaitu sebanyak 34 responden (100%) keluarga bersikap kurang dan 26 responden (60,5%) perokok ringan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Spearman rank's didapatkan hasil bahwa taraf signifikan sebesar 0,006 adalah kurang dari 0,05 ($\rho = 0,006 < \alpha = 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa

H1 diterima atau ada hubungan antara sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik.

PEMBAHASAN

Sikap keluarga tentang perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan listrik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 43 responden dengan pemberian kuesioner sebanyak 14 soal berupa pernyataan, pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa sikap keluarga tentang perilaku merokok di SMK Dwija Bhakti Jombang kelas X jurusan listrik hampir seluruhnya responden keluarga yang bersikap kurang sejumlah 34 responden (79,0).

Peneliti berpendapat bahwa dari beberapa responden keluarga yang bersikap kurang itu tergolong sikap permisif dimana sifat permisif itu orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar dan justru memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup, bahkan orang tua juga tidak melarang, tidak menegur dan tidak memperingatkan anak apabila sedang dalam bahaya sehingga dengan mudah anak terpengaruh hal-hal yang negatif.

Berdasarkan parameter yang sangat terlihat dari 14 pernyataan yang saya berikan yang pertama ada 3 komponen menurut Azwar (2011, 38), komponen kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan dan informasi yang dimiliki seseorang mengenai obyek sikapnya atau komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, persepsi dan keyakinan. Didapat dari jawaban responden bahwa orangtua tidak memberi tahu kepada anaknya apabila merokok sangat berbahaya bagi kesehatan. Yang kedua ada komponen afektif yaitu berkaitan dengan masalah emosional subyek seseorang yang bersifat evaluatif

yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang, benar - salah, baik - buruk, setuju - tidak setuju. Bentuk subyektif ini berpengaruh besar pada rangkaian proses pembentukan sikap. Yang terlihat dijawab responden yaitu orang tua bersifat biasa tidak melarang anaknya merokok, orang tua juga tidak marah – marah ketika melihat anaknya merokok di tempat umum. Yang ketiga ada komponen konatif yaitu kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek. Dijawab responden menunjukkan bahwa orang tua tidak menjadi panutan baik pada anaknya. Maka dari itu di SMK Dwija Bhakti Jombang kelas X jurusan listrik sebagian besar responden didapat keluarga yang bersikap kurang.

Penelitian (Ariska, 2014, 7) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI di SMK Tunas Bangsa Sukoharjo menyatakan bahwa pada dasarnya orang tua tidak akan setuju apabila anaknya merokok. Akan tetapi banyak juga orang tua yang tidak mengambil sikap apapun seperti menegur atau melarang kalau anaknya merokok karena dirinya juga merokok.

Perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan listrik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 43 responden dengan kuesioner sebanyak 20 soal berupa pernyataan, pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti Jombang kelas X jurusan listrik sebagian besar responden yang tergolong kategori perokok ringan sejumlah 26 responden (60,4%) salah satu parameter yang bisa dikatakan perokok ringan apabila menghisap rokok kurang dari 10 batang sehari, selanjutnya kategori perokok sedang sejumlah 14 responden (32,5%) salah satu parameter yang bisa dikatakan perokok sedang apabila menghisap rokok antara 10 sampai 20

batang sehari, dan sebagian kecil kategori perokok berat sejumlah 3 responden (6,9%) salah satu parameter yang bisa dikatakan perokok berat apabila menghisap rokok lebih dari 20 batang sehari.

Pengaruh yang sangat kuat dari perilaku merokok pada remaja adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh, yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Faktor yang kedua pengaruh teman berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka sebagian besar kemungkinan teman temannya adalah perokok yang demikian sebaliknya. Faktor yang ketiga faktor kepribadian dimana Individu mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan dari rasa sakit atau kebosanan. Faktor yang keempat adalah pengaruh iklan, melihat iklan dimedia massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejahatan atau seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku yang ada diiklan tersebut.

Seperti yang dijelaskan pada tabel 5.2 sumber informasi melihat dari media (TV, majalah, radio, dll) berjumlah 23 responden (72,1%). Penjelasan tersebut juga sejalan dengan beberapa faktor yang memengaruhi perilaku merokok diantaranya yang pertama pengaruh orang tua, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya lebih mudah untuk menjadi perokok. (Depkes, 2012, 26).

Penelitian (Firmansyah, 2009, 6) menunjukkan bahwa remaja merokok karena mencontoh dari orang tua atau keluarga mereka yang juga seseorang perokok. Ada juga yang menyatakan bahwa mereka disediakan rokok oleh orang tuanya. Ada juga remaja yang merokok kerana terpengaruh oleh iklan rokok di media cetak maupun elektronik yang menampilkan gambaran bahwa seorang perokok adalah lambang kejahatan, hal ini mengakibatkan para remaja tersebut tertarik untuk tahu dan

mencoba rokok serta mengikuti perilaku yang ada dalam iklan tersebut.

Remaja mulai merokok karena berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Perilaku merokok yang dilakukan para remaja merupakan simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis. Perilaku merokok pada umumnya dipicu oleh citra dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam lingkungan masyarakat. Remaja umumnya merokok karena sekedar ikut-ikutan orang yang lebih dewasa darinya.

Seperti yang dilihat tempat berkumpulnya remaja seringkali terlihat merokok seperti di warung “angkringan” dan di pinggir jalan setelah sepulang sekolah. Hal ini di pengaruhi karena lingkungan juga akan memengaruhi perilaku merokok pada remaja. Mereka akan lebih mudah bergaul atau dianggap menjadi anggota kelompok tersebut kalau sudah merokok.

Menurut (Husaini, 2007, 8) bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang fenomenal, meskipun sudah diketahui dampak negatif yang disebabkan oleh rokok, tapi jumlah perokok bukannya menurun malah semakin bertambah. Pada awalnya saat pertama kali merokok, gejala-gejala yang mungkin terjadi adalah batuk-batuk, lidah terasa getir, perut terasa mual, dan kepala pusing. Namun, para remaja mengabaikannya, sehingga berlanjut menjadi kebiasaan dan akhirnya ketergantungan, remaja tidak lagi merasa batuk.

Hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan listrik

Hasil dari uji statistik *spearman rank's* telah didapatkan angka (0,006) jauh lebih kecil dari 0,05 atau ($\rho < \alpha$), sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima yang berarti sikap keluarga mempunyai hubungan

yang signifikan terhadap perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan listrik. Sehingga dapat diartikan bahwa sikap keluarga yang kurang juga menunjukkan bahwa hampir seluruhnya perilaku merokok terdapat pada kategori ringan. Karena keluarga tersebut mempunyai sikap yang permisif dengan membebaskan anak dalam bertingkah sehingga dengan mudah anak terpengaruh hal-hal yang negatif yang dapat menyebabkan perilaku merokok. Selain itu anak remaja sekarang sudah banyak yang merokok di usia muda seperti di jelaskan pada tabel 5.1 umur yang paling banyak adalah usia 16 tahun berjumlah 32 responden (74,4%). Di usia tersebut remaja merasa tidak puas untuk sama teman-temannya saja melainkan remaja selalu mencari identitas diri guna menjelaskan siapa dirinya, apa perannya, dan apakah dia masih kanak-kanak atau sudah dewasa.

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama meningkat dengan perkembangan yang ditandai dengan perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok. Biasanya remaja yang mengkonsumsi 1 batang rokok sehari, lama kelamaan akan menghabiskan 2 batang rokok sehari dan begitu seterusnya. Remaja yang merokok ini biasanya mengadopsi sikap atau perilaku remaja lain ataupun sikap orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Depkes, 2012, 30) bahwa salah satu faktor yang memengaruhi perilaku merokok adalah orang tua, dimana orang tua yang tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras pada anak lebih mudah untuk menjadi perokok dibandingkan anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia.

Penelitian (Karyadi, 2008, 5) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh keluarga terhadap perilaku merokok pada remaja putra di desa Kenteng Kecamatan Nogosari

Kabupaten Boyolali tahun 2008. Alasan utama remaja merokok karena orang tua mereka juga merokok dan tidak pernah melarang mereka juga merokok. Orang tua hanya menganjurkan agar tidak merokok sampai dapat mencari uang sendiri. Banyak juga orang tua membiarkan perilaku remaja bebas dan tidak pernah memperhatikan tentang kebiasaan merokok.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sikap keluarga tentang perilaku merokok di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik yaitu sebagian besar dalam kriteria sikap kurang sebanyak 34 responden (79,0 %).
2. Perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Jurusan Listrik yaitu sebagian besar dalam kriteria perokok ringan sebanyak 26 responden (60,4%).
3. Ada hubungan antara sikap keluarga dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Jurusan Listrik.

Saran

1. Bagi orang tua
Diharapkan, bagi orang tua, agar selalu memperhatikan pergaulan dan perkembangan anak-anaknya.
2. Bagi remaja
Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan gambaran akibat merokok dan lebih berhati-hati dalam pergaulan serta tidak ikut-ikutan trend merokok.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja seperti teman sebaya, lingkungan dan media massa.
4. Bagi guru UKS
Diharapkan perlu membuat kebijakan dalam larangan siswa merokok di

lingkungan sekolah karena saat berada di lingkungan sekolah orang tua tidak bisa melakukan pengawasan kepada anaknya. Serta sekolah dapat mengadakan sosialisasi kepada siswa tentang bahaya merokok, sehingga siswa mampu mengontrol dirinya dalam berperilaku merokok.

5. Bagi Perawat

Diharapkan bisa mencari faktor-faktor yang memengaruhi seseorang untuk merokok khususnya dilingkungan sekolah yang merupakan angka tertinggi usia untuk mencoba menjadi perokok dengan melakukan penelitian dengan metode lain seperti wawancara langsung, atau terjun langsung disekolah-sekolah untuk memberikan penyuluhan dan *sharing* mengenai rokok itu sendiri, sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik dan mampu menekan angka merokok dikalangan pelajar di kota Jombang.

KEPUSTAKAAN

- Ariska, H.S. 2014. *Hubungan antara peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI DI SMK Tunas Bangsa Sukoharjo*. jurnal. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Azwar, S. 2011. *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Edisi ke-2. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Depkes, RI. 2012. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: salemba medika
- Desi, T.S. 2011. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Yogyakarta*. jurnal. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Firmansyah, A.A. 2009. *Hubungan antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Iklan Rokok dengan*

Perilaku Merokok pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Husaini, A. 2007. *Tobat Merokok rahasia & Cara Empatik Berhenti Merokok.* Pustaka IIMaN. Depok

Karyadi. 2008. *Hubungan Pola Asuh Keluarga Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Priadi Desa Kenteng Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali tahun 2007.* Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Riskesdas. 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2013.* Jakarta: 5

Vita, M. 2010. *Hubungan Sikap Orang Tua Tentang Merokok Dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra didusun Bajang Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta.* jurnal. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah Yogyakarta.

Wawan & Dewi. 2010. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika